



Etika Menggunakan Media Sosial

Siti Nursyah Fitri Sitanggang¹, Kiki Rahmayani Hasibuan², Amelia Astuti³, Erliana⁴

^{1,2,3,4} Institut Agama Islam Daar Al-Uluum Asahan Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding Author: ✉ sitinursyahfitria16@gmail.com

ABSTRACT

Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan interaksi yang kini semakin mudah melalui kemajuan teknologi digital, khususnya media sosial. Media sosial memungkinkan pengguna berbagi informasi dan mengekspresikan diri tanpa batas geografis. Namun, kemudahan ini juga menimbulkan risiko seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan pelanggaran privasi. Oleh karena itu, etika dalam bermedia sosial menjadi hal yang penting. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka dan observasi tidak langsung terhadap perilaku pengguna media sosial seperti Instagram, Twitter, dan Facebook. Analisis data dilakukan secara naratif tematik dengan mengacu pada teori etika umum dan nilai-nilai Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial berperan besar dalam kehidupan modern, baik dalam menyebarkan kebaikan maupun memunculkan dampak negatif jika etika diabaikan. Dalam perspektif Islam, media sosial sebaiknya digunakan untuk menebar kebaikan, menjaga akhlak, serta menghormati nilai kejujuran, tanggung jawab, privasi, dan sopan santun. Penggunaan media sosial yang etis dapat menciptakan lingkungan digital yang sehat dan bermanfaat, serta mengurangi risiko konflik dan cyberbullying. Kesadaran etis dan peran aktif pengguna, pendidik, dan pembuat kebijakan sangat penting untuk membangun ekosistem media sosial yang positif dan beradab.

Kata Kunci

Etika Bermedia Sosial, Makhluk Sosial, Komunikasi Digital, Pengaruh Media Sosial, Nilai Islam

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia pada dasarnya memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dan membangun hubungan dengan sesama. Interaksi ini tidak hanya terbatas pada lingkungan sekitar, tetapi juga dapat menjangkau seluruh penjuru dunia. Perkembangan teknologi, khususnya di era digital saat ini, telah memberikan kemudahan dalam melakukan komunikasi secara cepat, efisien, dan tanpa batas geografis.

Salah satu bentuk kemajuan teknologi yang paling berpengaruh dalam kehidupan sosial adalah media sosial. Media sosial, atau sosial media, merupakan platform digital yang memungkinkan penggunanya untuk saling terhubung, berbagi informasi, dan mengekspresikan diri melalui berbagai bentuk konten seperti tulisan, gambar, maupun video. Kehadiran media sosial

telah mengubah cara manusia berinteraksi, dari yang sebelumnya bersifat langsung menjadi daring (online) (Sari, M. & Trianasari, N., 2021).

Selain sebagai alat komunikasi, media sosial juga menjadi ruang publik virtual yang mempertemukan berbagai latar belakang dan budaya. Melalui media sosial, manusia dapat melakukan aktivitas sosial seperti berdiskusi, membangun komunitas, bahkan menyuarakan aspirasi (Sibero, GT., 2013). Namun, kemudahan ini juga diiringi dengan risiko, seperti penyalahgunaan informasi, ujaran kebencian, hingga pelanggaran privasi.

Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk memahami dan menerapkan etika dalam menggunakan media sosial. Etika dalam bermedia sosial menjadi kunci agar aktivitas digital tetap berada dalam koridor yang baik dan bermanfaat. Menyadari tanggung jawab sebagai pengguna media sosial akan membantu menciptakan lingkungan digital yang sehat, aman, dan saling menghargai, baik dalam media cetak maupun dalam jaringan (Kemkominfo RI., 2017).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan merupakan metode kualitatif dengan jenis metode deskriptif. Menurut Moleong metode kualitatif adalah metode yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain (Lexy J. Moleong, 2017).

Metode ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*). Data diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel berita, dan publikasi daring yang relevan dengan topik etika dan media sosial. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam fenomena sosial terkait perilaku etis dan tidak etis dalam penggunaan media sosial, serta memberikan analisis terhadap prinsip-prinsip etika yang berlaku dalam konteks digital. Selain itu, dilakukan observasi tidak langsung terhadap perilaku pengguna media sosial di berbagai platform seperti Instagram, Twitter, dan Facebook, untuk melihat secara nyata penerapan atau pelanggaran etika yang terjadi.

Analisis data dilakukan secara naratif tematik, dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema seperti kejujuran, privasi, tanggung jawab, dan sopan santun. Proses ini juga mengacu pada teori etika umum serta nilai-nilai Islam, agar hasil penelitian tidak hanya menggambarkan kenyataan, tetapi juga memberikan nilai edukatif dan kesadaran moral dalam bermedia sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Media Sosial Dalam Pandangan Islam Dan Pandangan Umum

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa media adalah alat komunikasi yang mana pengertian dari media ini lebih condong kepada sifat nya yang massa. Akan tetapi ada juga yang beranggapan bahwa media adalah suatu sarana yang disertai dengan teknologi nya yang mana pada saat dulu koran merupakan suatu representasi dari media cetak dan radio adalah media audio dan televisi merupakan audio visual yang bergabung ke dalam medis online atau jaringan internet. Kata media itu sendiri dibentuk dari suatu proses komunikasi yang berasal dari media itu sendiri (Nasrullah D.R, 2015).

Jadi dapat dikatakan bahwa Media sosial adalah suatu rujukan dari Media internet yang bukan hanya berhubungan dengan individu tetapi juga dengan perangkat lain yang seperti computer. Dalam Islam, media sosial dapat digunakan sebagai alat untuk menebar kebaikan dan informasi positif, namun juga harus digunakan dengan bijak dan memperhatikan etika. Penting untuk menghindari perbuatan negatif seperti ghibah, fitnah, dan ujaran kebencian, serta menjaga kebenaran informasi sebelum disebar. Media sosial memiliki potensi besar untuk membawa manfaat positif, namun juga dapat menimbulkan bahaya jika tidak digunakan dengan bijak dan sesuai etika Islam. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam bermedia sosial, umat Muslim dapat memanfaatkan teknologi ini untuk menebar kebaikan, menjalin silaturahmi, dan meraih kebaikan dunia dan akhirat.

Islam tidak memiliki pandangan antimainstream dengan perkembangan teknologi. Islam mendukung dengan tetap memperhatikan etika yang mengawal moral dan akhlak pada jalur yang benar. Informasi yang tersebar di media sosial sedikit banyak mendeskripsikan kejernihan akhlak penulisnya., secara umum, media sosial adalah platform online yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan membangun komunitas. Media sosial ini termasuk blog, jejaring sosial, forum, dan wiki. Pengguna dapat menciptakan, mengedit, dan membagikan konten dalam berbagai bentuk, seperti teks, gambar, suara, dan video. Secara keseluruhan, media sosial adalah alat yang sangat kuat yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan, baik positif maupun negatif. Penting bagi pengguna untuk menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab untuk menghindari dampak negatifnya.

Pengaruh Media Sosial Bagi Masyarakat Modern

Kemajuan teknologi digital telah mengakibatkan transformasi mendasar dalam cara manusia berinteraksi dan dinamika sosial masyarakat. Perubahan-perubahan yang terjadi, terutama di bidang teknologi, menciptakan

kemudahan sekaligus kekhawatiran yang melekat padanya. Dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah tatanan komunikasi dan mempengaruhi cara berinteraksi sosial. Semua orang sadar bahwa masyarakat modern sangat bergantung pada teknologi seperti internet, media sosial, dan perangkat gadget. Dengan kecenderungan ini, wajar untuk menyebut masyarakat saat ini sebagai masyarakat digital. Selain itu, mereka juga sering disebut sebagai masyarakat informasi karena orientasi mereka pada akses dan penyebaran informasi (Nur et al., 2024).

Melalui hasil penelitian dapat diketahui bahwa Interaksi sosial mewakili hubungan sosial dinamis yang melibatkan interaksi antara individu, kelompok, dan interaksi antara kelompok dan individu. Interaksi sosial tatap muka dianggap ideal karena memberikan umpan balik langsung dan dinamis. Namun, interaksi sosial tatap muka memiliki keterbatasan, terutama dalam penggunaan waktu yang tidak efisien karena memerlukan keberadaan fisik di tempat yang sama dan pada waktu yang bersamaan untuk menerima umpan balik segera, (Ginting, Rezeki, Siregar, & Nurbaiti, 2024).

Apabila orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan berkelahi. Aktivitas - aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial (Suyani & Yuliadi, 2022).

Prinsip Dasar Etika Media Sosial

Dalam perspektif Islam, komunikasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia karena segala gerak dan langkah manusia selalu disertai dengan komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi yang islami, yaitu komunikasi yang berakhlak al-karimah atau komunikasi yang beretika, berbicara komunikasi islam tentu komunikasi yang dibangun menurut agama Islam. Komunikasi Islam ialah komunikasi yang dibangun atas prinsip-prinsip Islam yang memiliki roh kedamaian, keramahan dan keselamatan. Dalam komunikasi islam ialah upaya membangun hubungan dengan diri sendiri, sang pencipta dan dengan sesama untuk menghadirkan kedamaian dan ketentraman.

Tindakan apapun dalam komunikasi yang membuat hati seseorang menjadi rusak atau menjadi sakit dan luka. Seperti yang sering terjadi dimedia sosial tentang pernyataan yang merendahkan suatu pihak. Maka hal tersebut bertentangan dengan komunikasi Islam. Kepedulian Islam tentang hal ini banyak tergambar dari banyak istilah dalam Al-quran, yang terkait dengan komunikasi (Hefni, 2015).

Berbicara media sosial tentu media tersebut memiliki beberapa model. Setidaknya ada enam katagori besar untuk melihat pembagian media sosial yakni:

1. Media jejaring sosial (social networking).
2. Jurnal online (blog).
3. Jurnal online sederhana atau mikroblog (micro blogging).
4. Media berbagi (media sharing).
5. Penanda sosial (social bookmarking).
6. Media konten bersama Wiki.

Pembagian jenis media sosial kedalam katagori ini merupakan upaya untuk melihat bagaimana jenis media sosial itu. Bukan berarti hanya terbatas pada pembagian ini apalagi melihat perkembangan platform diinternet dan aplikasi perangkat telpon genggam, seperti aplikasi yag berbasis Android dan IOS, namun secara dasar dan teori, semestinya harus ada landasan awal untuk melihat jenis-jenis media tersebut (Apriadi, 2013).

Media sosial memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) pesan yang disampaikan tidak hanya untuk satu orang, tetapi bisa keberbagai banyak orang, contohnya melalui Sms ataupun internet, 2) pesan yang disampaikan bebas, tanpa harus melalui "Gatekeeper", 3) pesan yang disampaikan cenderung lebih cepat dibanding media lainnya, 4) penerima pesan yang menentukan waktu intraksi (Hikmat, 2018, h.40). Maka jika media tersebut memiliki ciri-ciri yang telah disebutkan maka besar kemungkinan media tersebut ialah media sosial.

Etika Yang Baik Dan Benar Dalam Menggunakan Media Sosial

Etika komunikasi dalam media sosial memang sangat diperlukan, baik untuk mengupload gambar, menuliskan status ataupun memberikan komentar. Hal yang anda lakukan di ranah publik itu bersifat sosial. Semua khalayak masyarakat terbuka dan berhak memberi komentar ataupun hal positif atau negatif lain tanpa ada batasnya, (Tuty Mutiah dkk, 2019).

sudah sepatutnya para pengguna media sosial lebih menyadari pentingnya etika dalam berkomunikasi menggunakan media sosial. Ada beberapa referensi dan pedoman dalam menggunakan media sosial dengan menyampaikan informasi yang benar, menghindari namimah (saling membentak), menghindari sukhriyah (merendahkan atau mengolok-olok), dan menghindari hal-hal negatif (bentuk tulisan yang mengandung konten SARA atau pornografi) (Endrise, dkk, 2021).

Ada tujuh etika komunikasi dalam media sosial yang pertama, memanfaatkan dan meninggalkan kekurangan. Kedua, menggunakan manajemen waktu yang adil dalam hubungan keluarga, pribadi, dan sosial, tidak berlebihan di media sosial. Ketiga, bersikaplah terbuka terhadap

pasangan. Keempat, memilih teman yang baik. Kelima, mengucapkan kata-kata yang baik dalam posting dan berkomentar. Keenam, menjaga aib, termasuk tidak menuruti komentar di media sosial. Ketujuh, menjaga harga diri, (Lisnawati dan Desi Erawati, 2019).

Etika komunikasi di era media digital khususnya media sosial masih sangat diperlukan. Dalam berkomunikasi melalui media sosial, pengguna mempunyai tantangan yang besar karena tanggung jawabnya terhadap kebebasan berekspresi juga harus dibarengi dengan tanggung jawab moral. Etika komunikasi di era media digital khususnya media sosial dapat digolongkan menjadi 3, yaitu dalam konteks waktu, usia, dan isi pesan. (Dicky Apdillah, dkk, 2022).

Dampak Positif Menjaga Etika Menggunakan Media Sosial

Setiap perbuatan yang kita pilih pasti memiliki resiko dan sisi baiknya, Beberapa dampak positif menjaga etika saat menggunakan media sosial adalah:

1. Meningkatkan reputasi online : Dengan menjaga etika, Anda dapat membangun reputasi online yang positif dan dipercaya. Reputasi online atau reputasi digital adalah persepsi publik terhadap individu, bisnis, atau produk di internet dan platform digital. Ini mencakup semua informasi yang tersedia secara daring tentang seseorang atau entitas, termasuk konten yang mereka bagikan, interaksi di media sosial, ulasan, dan bahkan apa yang orang lain posting tentang mereka.
2. Membangun hubungan yang sehat : Etika membantu membangun hubungan yang sehat dan harmonis dengan orang lain di media sosial. Saat orang lain melihat beranda media sosial yang berisi hal baik, maka orang lain akan beranggapan baik pada anda.
3. Mengurangi konflik : Dengan menjaga etika, Anda dapat mengurangi konflik dan kesalah pahaman dengan orang lain. Sangat penting demi menjaga citra dan harga diri anda
4. Meningkatkan kepercayaan : Etika membantu meningkatkan kepercayaan orang lain terhadap Anda dan konten yang Anda bagikan. Jika cenderung pada hal kebaikan seperti postingan agama atau keilmuan orang dapat melihat nilai anda dengan baik.
5. Meningkatkan kesadaran digital : Dengan menjaga etika, Anda dapat meningkatkan kesadaran digital dan memahami pentingnya menggunakan media sosial dengan bijak.
6. Mengurangi risiko cyberbullying : Etika membantu mengurangi risiko cyberbullying dan intimidasi online. Walaupun didunia kenyataan anda memiliki ujian pada kehidupan, Setidaknya citra anda pada kehidupan

dunia maya tetap terjaga baik. Fenomena ini tidak hanya mengancam keharmonisan sosial, tetapi juga dapat merusak integritas individu dan kelompok, serta menimbulkan dampak negatif pada masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, penerapan kebijakan yang tegas terhadap ujaran kebencian dan perilaku tidak etis di dunia digital sangat diperlukan untuk menjaga keamanan, kedamaian, dan martabat sosial. (Pasaribu, Dkk, 2020)

7. Meningkatkan kualitas konten : Dengan menjaga etika, Anda dapat meningkatkan kualitas konten yang Anda bagikan dan membuatnya lebih bermanfaat bagi orang lain.
8. Membangun komunitas online yang positif : Etika membantu membangun komunitas online yang positif dan mendukung. Dengan penilaian orang lain terhadap anda membuat ajakan positif lebih mudah untuk didapatkan.
9. Meningkatkan kesadaran akan hak cipta : Dengan menjaga etika, Anda dapat meningkatkan kesadaran akan hak cipta dan memahami pentingnya menghormati hak cipta orang lain. Perilaku kan lah seseorang sebagaimana anda ingin diperlakukan.
10. Meningkatkan kesadaran akan privasi : Etika membantu meningkatkan kesadaran akan privasi dan memahami pentingnya menghormati privasi orang lain. Anda juga bisa membuat privasi akan diri anda sendiri.

Dengan menjaga etika saat menggunakan media sosial, Anda dapat menciptakan lingkungan online yang positif dan aman bagi semua pengguna. Manfaat jangka panjang:

1. Meningkatkan karir : Dengan menjaga etika, Anda dapat meningkatkan karir dan reputasi profesional. Disebabkan citra dan penjaan yang baik di dunia maya, Resiko cenderung kecil.
2. Membangun jaringan yang kuat : Etika membantu membangun jaringan yang kuat dan mendukung. Dari kalangan mana saja anda dapat menjalin kedekatan yang positif.
3. Meningkatkan kepercayaan diri : Dengan menjaga etika, Anda dapat meningkatkan kepercayaan diri dan merasa lebih nyaman menggunakan media sosial.

Dengan memahami dampak positif menjaga etika saat menggunakan media sosial, Anda dapat menggunakan media sosial dengan bijak dan aman.

Dampak Negatif Tidak Menjaga Etika Menggunakan Media Sosial

Dampak negatif tidak menjaga etika saat menggunakan media sosial adalah:

1. Kerusakan reputasi online: Tidak menjaga etika dapat merusak reputasi online Anda dan membuatnya sulit untuk memulihkan kepercayaan orang lain. Seperti postingan anda yang bernilai negatif, membuat pandangan orang lain terhadap anda menjadi tidak baik.
2. Konflik dan kesalah pahaman (Penyebaran Informasi yang Salah) : Tidak menjaga etika dapat menyebabkan konflik dan kesalah pahaman dengan orang lain di media sosial. Saat menjadikan media sosial sebagai pemecah masalah maka hal itu sangat keliru. Dalam istilah lain, hoax adalah suatu tipuan yang digunakan untuk membuat orang percaya pada sesuatu yang salah dan seringkali tidak masuk akal yang ditemukan di media online. Kepalsuan dianggap lebih akurat daripada kebenaran, isu dianggap lebih dapat diandalkan daripada informasi, dan bahkan rumor dianggap lebih akurat daripada kebenaran sebenarnya.(Mutiara,dkk.2024).
3. Kehilangan kepercayaan : Tidak menjaga etika dapat menyebabkan kehilangan kepercayaan orang lain terhadap Anda dan konten yang Anda bagikan. Tidak respect baik orang terhadap postingan di media sosial dapat berdampak negatif pada kehidupan nyata anda.
4. Penggunaan media sosial yang tidak efektif : Tidak menjaga etika dapat membuat penggunaan media sosial menjadi tidak efektif dan tidak bermanfaat. Menyebabkan kericuhan dan pandangan buruk orang lain.
5. Dampak pada karir : Tidak menjaga etika dapat berdampak pada karir dan reputasi profesional Anda. Berhati-hatilah pada kehidupan dunia maya. Penggunaan bahasa yang tidak sopan, Tidak menjaga etika dapat menyebabkan penggunaan bahasa yang tidak sopan dan menyinggung orang lain.
6. Dampak pada kesehatan mental : Tidak menjaga etika dapat berdampak pada kesehatan mental Anda dan menyebabkan stres, kecemasan, atau depresi. Sebab dunia maya dapat berdampak pada kehidupan nyata.
7. Kurangnya Empati dan Penghargaan terhadap Perasaan Orang Lain : Empati adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, serta dapat berbuat sesuatu untuk memberikan dukungan atau kenyamanan. Dalam komunikasi, empati membantu menciptakan hubungan yang sehat dan penuh pengertian, memungkinkan individu untuk merespons dengan penuh perhatian terhadap kebutuhan emosional orang lain. (Stefanus,dkk.2017).

Adapun konsekuensi hukum yang berlaku jika diketahui melakukan kelalaian terhadap media sosial :

1. Tuntutan hukum : Tidak menjaga etika dapat menyebabkan tuntutan hukum dan konsekuensi hukum lainnya.
2. Penghapusan akun : Tidak menjaga etika dapat menyebabkan penghapusan akun media sosial Anda.
3. Denda atau sanksi : Tidak menjaga etika dapat menyebabkan denda atau sanksi lainnya. Tuntutan pidana jika ketersinggungan terhadap postingan yang anda buat atau bagikan.

Beberapa Tips untuk menghindari dampak negatif diantaranya :

1. Pikirkan sebelum memposting: Pastikan konten yang dibagikan tidak dapat merugikan orang lain.
2. Verifikasi informasi : Pastikan informasi yang dibagikan akurat dan tidak menyesatkan.
3. Hormati privasi orang lain : Jangan membagikan informasi pribadi tanpa izin.
4. Gunakan bahasa yang sopan : Gunakan bahasa yang sopan dan tidak menyinggung orang lain. Dengan memahami dampak negatif tidak menjaga etika saat menggunakan media sosial, Anda dapat menggunakan media sosial dengan bijak dan aman.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian tentang etika menggunakan media sosial ini adalah bahwa penggunaan media sosial yang etis sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab pengguna, serta mengurangi dampak negatif seperti cyberbullying, penyebaran informasi palsu, dan pelanggaran privasi. Oleh karena itu, penting bagi pengguna media sosial untuk memahami dan menerapkan etika penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Pengguna media sosial harus selalu ingat bahwa setiap postingan yang mereka buat dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap diri mereka sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, mereka harus selalu berhati-hati dan bertanggung jawab dalam membuat postingan.

Pendidikan etika media sosial juga sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan pengguna dalam menggunakan media sosial dengan bijak. Pendidikan ini dapat membantu pengguna memahami prinsip-prinsip etika media sosial dan bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pendidik dan pembuat kebijakan juga memiliki peran penting dalam mempromosikan pendidikan etika media sosial. Mereka dapat mengembangkan program pendidikan yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan pengguna media sosial.

Dengan demikian, penggunaan media sosial dapat menjadi lebih positif dan bermanfaat bagi masyarakat. Pengguna media sosial dapat menggunakan platform ini untuk berbagi informasi, berkomunikasi dengan orang lain, dan membangun hubungan yang positif.

Oleh karena itu, etika penggunaan media sosial harus menjadi prioritas bagi semua pengguna media sosial. Dengan memahami dan menerapkan etika penggunaan media sosial, kita dapat menciptakan lingkungan online yang lebih positif dan bermanfaat bagi semua orang." Kesimpulan ini memberikan gambaran yang lebih luas tentang pentingnya etika penggunaan media sosial dan bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Erawati, D., & Lisnawati, L. (2019). Social media and communication ethic in islamic pers pective. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*.
- Ginting, Dea Cindi Amelia, Rezeki, Sri Gusti, Siregar, Aldio Azani, & Nurbaiti, Nurbaiti. (2024). *Analisis Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Interaksi Sosial di Era Digital*. PPIMAN : Pusat Publikasi Ilmu Manajemen.
- H. Mahi M. Hikmat, (2018), *Jurnalistik Literaty Journalism*, Jakarta: pranadamedia.
- Hefni Harjani, 2015, *komunikasi islami*, Jakarta, Penerbit Prenada media.
- Kemkominfo RI. (2017). "Etika Bermedia Sosial di Era Digital". Diakses dari: <https://kominfo.go.id/content/detail/10524/etika-bermedia-sosial-di-era-digital>
- Moleong, L.J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif / Lexy J.Moleong*.
- Mutiah, T., Albar, I., Fitriyanto, A. R., & Rafiq, A. (2019). Etika Komunikasi dalam menggunakan Media Sosial. *Jurnal Global Komunika*.
- Nasrullah D. R, " *Media Sosial*" Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Nur, Dahniar, Marsuki, Nur Riswandy, Sultan, Jl, 259, Alauddin No, Sari, Gn, Rappocini, Kec, Makassar, Kota, Selatan, Sulawesi, & Penulis:, Korespondensi. (2024). Dampak Sosiologi Digital Terhadap Perubahan Sosial Budaya Pada Masyarakat Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*.
- Nur, E. (2021). *Peran media massa dalam menghadapi serbuan media online*. Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa.

- Sari, M. & Trianasari, N. (2021). "Fungsi Media Sosial sebagai Ruang Diskusi dan Aspirasi Publik". *Jurnal Komunikasi Global*, 10(1), 23-31. doi:10.24815/jkg.v10i1.20777.
- Sibero, GT. (2013). *Panduan Mudah Media Sosial*. Andi Publisher
- Suyani, laura yuni, & Yuliadi, Imam. (2022). Peran Media Sosial Tiktok Terhadap Perubahan Pola Interaksi Sosial Remaja di SMK Kesehata Al-Ma'arif Sumbawa Tahun 2022. *Journal Ilmu Sosial*. Retrieved from <http://jurnal.uts.ac.id/index.php/hjis/index>
- Tambaruka Apriadi, 2013, *Literasi Media Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, Jakarta, Raja Grafindo
- Apdillah, D., Salam, A., Tania, I., & Lubis, L. K. A. (2022). *Optimizing Communication Ethics in The Digital Age*. *Journal of Humanities, Social Sciences and Business*.
- Mutiara, Karimah, Dkk, (2024). Etika Komunikasi Dalam Penggunaan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa. 1 (2). *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*. 204-217. ISSN: 3032-3370.
- Pasaribu Dkk, (2020). Pencegahan Ujaran Kebencian Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Kepolisian*. Vol. 14, (6). 170-189.